



Analysis of Effective Strategies and Teacher Motivation in Improving Literacy and Numeracy at State Elementary School Besowo 5 Kediri: Findings and Implications

Analisis Strategi Efektif dan Motivasi Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Besowo 5 Kediri: Temuan dan Implikasinya

'Alia Nur Husna Afandi^{1*}, Hanim Nafingah², Yeni Pusnawati³, Yeni Tri Wahyuni⁴, Supriyono Koes Handayanto⁵, Shirly Rizki Kusumaningrum⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan
Kusuma Wardana

Reviewed by:

Naufal Ishartono
Choirul Mahfud

*Correspondence:

'Alia Nur Husna Afandi
alia.nur.2321038@students.um.ac.id

Received: 11 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

Published: 26 Februari 2024

Citation:

'Alia Nur Husna Afandi,
Hanim Nafingah, Yeni
Pusnawati, Yeni Tri Wahyuni,
Supriyono Koes Handayanto,
Shirly Rizki Kusumaningrum
(2024) Analysis of Effective
Strategies and Teacher
Motivation in Improving
Literacy and Numeracy at State
Elementary School Besowo 5
Kediri: Findings and
Implications

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 13:1.

doi: 10.21070/pedagogia.v13i1.1629

State Elementary School Besowo 5, Kepung District, Kediri, is an elementary school that succeeded in achieving high literacy and numeracy results on the education report card and achieved recognition as the Best BOSP Performance in Kediri Regency, even though the school experienced infrastructure challenges such as limited road access and limited cellular signal. The aim of this research is to explore the challenges, strategies and collaborative efforts of teachers in improving students' literacy and numeracy skills. The method in this research uses case studies through observation, interviews and document analysis. The analysis technique of this research uses triangulation techniques. Through the use of educational report cards as a basis, SDN Besowo 5 teachers provide special additional hours by utilizing a variety of literacy and numeracy materials, implementing various learning strategies, including guidance on finding keywords, Polya steps, using innovative worksheet, involving students as peer tutors, and provide treatment according to students' abilities. Apart from that, teachers also collaborate. Teachers' motivation for collaboration includes, among other things, improving school achievement, developing knowledge, and strengthening the school's positive image in the eyes of the community.

Keywords: strategy, motivation, literacy, numeracy, case studies, elementary school

SDN Besowo 5 Kecamatan Kepung, Kediri, merupakan sekolah dasar yang berhasil mencapai hasil literasi dan numerasi pada rapor pendidikan yang tinggi dan mencapai pengakuan sebagai Kinerja Terbaik BOSP di Kabupaten Kediri, padahal sekolah tersebut mengalami tantangan infrastruktur seperti akses jalan terbatas dan keterbatasan sinyal seluler. Tujuan dari penelitian ini hendak mengeksplorasi tantangan, strategi, upaya kolaborasi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Metode pada penelitian ini menggunakan studi kasus melalui

observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Melalui penggunaan rapor pendidikan sebagai landasan, guru SDN Besowo 5 memberikan jam tambahan khusus dengan memanfaatkan beragam materi literasi dan numerasi, menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, termasuk pembimbingan menemukan kata kunci, langkah-langkah Polya, penggunaan LKPD inovatif, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, dan memberikan perlakuan sesuai kemampuan siswa. Selain itu guru juga melakukan kolaborasi. Motivasi guru melakukan kolaborasi antara lain untuk meningkatkan prestasi sekolah, pengembangan pengetahuan, dan pemantapan citra positif sekolah di mata masyarakat.

Kata Kunci: strategi, motivasi, literasi, numerasi, studi kasus, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam upaya kemajuan suatu negara (Sujarwo, 2015). Untuk Indonesia, dengan populasi yang besar dan keragaman budaya yang kaya, pentingnya literasi dan numerasi dalam sistem pendidikan semakin meningkat (Perdana & Suswandari, 2021). Di tengah era globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, kemampuan membaca, menulis, memahami konsep matematika, dan menguasai sains bukan lagi sekadar keterampilan yang baik, melainkan landasan yang esensial bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan intelektual.

Hasil dari PISA (*Program for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana suatu negara telah berhasil memastikan bahwa siswa-siswa mereka memiliki literasi dan numerasi yang memadai (Febrianti et al., 2023; Hadi & Novaliyosi, 2019). Kedua survei ini memberikan gambaran tentang kesiapan generasi muda suatu negara dalam menghadapi tantangan global. Namun, ketika kita melihat hasil PISA dan TIMSS untuk Indonesia, kenyataannya adalah kita harus mengakui bahwa ada ruang besar untuk perbaikan (Fauzan & Tasman, 2020; Latif et al., 2022).

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengumumkan skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) untuk Indonesia tahun 2018 pada bidang literasi, matematika dan sains (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019). Pengukuran PISA ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa, terutama pada tiga bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi.

Di Indonesia, literasi dan numerasi saat ini menjadi komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Rohim, 2021). AKM mengukur kapasitas siswa terkait dengan kemampuan berpikir logis dalam matematika (numerasi), selain kemampuan berbahasa (literasi) dan pembentukan karakter (Pusmendik, 2022). Asesmen ini dirancang untuk mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, berfokus pada pengembangan pemikiran, bukan sekadar menghafal.

Sebuah risalah kebijakan yang diterbitkan pada bulan April 2021 oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengidentifikasi variabel penting yang memengaruhi literasi dasar siswa, termasuk minat membaca, strategi metakognitif dalam membaca, iklim disiplin di kelas, dan ekosistem lembaga pendidikan (Nur'Aini et al., 2021). Upaya-upaya ini merupakan bagian dari langkah-langkah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa Indonesia dalam menghadapi tantangan pendidikan global yang semakin kompleks.

Di tengah perubahan penting dalam sistem pendidikan Indonesia, salah satu perubahan yang paling signifikan adalah pengenalan Rapor Satuan Pendidikan sebagai alat evaluasi yang lebih mendalam dan komprehensif. Evaluasi terhadap literasi dan numerasi dalam konteks pendidikan dapat ditemukan melalui Rapor Satuan Pendidikan. Rapor

Pendidikan menjadi platform utama yang memberikan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan, bertujuan untuk menyempurnakan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru menekankan orientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Rapor Pendidikan menjadi wadah utama untuk melihat hasil dari Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Ketika meninjau hasil rapor pendidikan di Kabupaten Kediri, penemuan yang menarik adanya keberhasilan sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah pedalaman kabupaten Kediri, yaitu di SDN Besowo 5 Kecamatan Kepung. Sekolah ini menghadapi tantangan berupa akses jalan terbatas, sebagian besar orang tua siswa memiliki kondisi ekonomi yang terbatas, dengan ketergantungan pada sinyal wifi untuk mengakses internet. Meski demikian, data dari rapor satuan pendidikan menunjukkan bahwa sekolah ini mencapai prestasi kenaikan yang diakui sebagai salah satu dari sekolah dasar yang mendapatkan bantuan Kinerja Terbaik BOSP di Kabupaten Kediri pada tahun 2023.

Hasil ini dapat dilihat dari dokumen rapor satuan pendidikan tahun 2023 bahwa SDN Besowo 5 menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik 100% masuk dalam kategori "Baik" siswa sudah mencapai kompetensi minimum. Prosentase kenaikan pada kompetensi literasi dari tahun lalu mencapai kenaikan 88,89%. Sedangkan prosentasi kenaikan kompetensi numerasi dari tahun lalu mencapai kenaikan sebesar 240,02%.

Wilayah pedalaman seringkali menghadapi tantangan unik yang dapat berdampak pada pencapaian literasi dan numerasi siswa. Faktor-faktor tersebut mencakup keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan, bahan ajar, keberagaman bahasa dan budaya, serta perbedaan kondisi sosial-ekonomi (Afriansyah, 2023). Meskipun demikian, guru memiliki potensi untuk mengatasi hambatan ini dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayah pedalaman.

Dalam studi kasus ini, penulis akan mengeksplorasi bagaimana (1) tantangan, (2) strategi, dan (3) motivasi guru untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Besowo 5 Kabupaten Kediri yang memanfaatkan hasil rapor pendidikan siswa tahun 2022. Rapor pendidikan merupakan alat yang memberikan wawasan tentang pencapaian siswa, kekuatan, dan kelemahan mereka dalam literasi dan numerasi. Dengan menggunakan data dari rapor pendidikan, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih terfokus dan mendukung peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa

Secara spesifik, manfaat dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran unik yang rinci bagaimana kondisi sekolah yang diasumsikan kurang mendukung dalam sarana dan prasaran pembelajaran, namun segenap guru dan kepala sekolah berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya peningkatan literasi dan numerasi.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada strategi dan motivasi guru dalam meningkatkan hasil rapor pendidikan, terutama dalam aspek literasi dan numerasi di SDN Besowo 5. Studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi,

lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2011).

Prosedur penelitian ini diawali dari penentuan masalah. Masalah menarik muncul dari sebuah kasus di SDN Besowo 5, dimana notabene sekolah tersebut memiliki sarana prasarana yang terbatas, namun memiliki hasil literasi dan numerasi yang tinggi, peneliti hendak mengungkap strategi-strategi guru. Setelah masalah dirumuskan, kemudian dilakukan pengembangan instrument, berbagai instrument antara lain, seperti lembar observasi, lembar wawancara terstruktur, dan checklist dokumen. Kemudian menggunakan instrument tersebut akan dilakukan pengumpulan data, dilanjutkan analisis data, dan mempersiapkan laporan penelitian.

Pada penelitian studi kasus, peneliti berperan mengumpulkan data dari para subjek dan memiliki kesiapan untuk memahami situasi (Abdussamad, 2021; Danuri dan Siti Maisaroh, 2019). Data penelitian diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 1-5, dan siswa serta melalui observasi langsung oleh peneliti, pemilihan subjek penelitian didasarkan pada guru yang berperan pada kegiatan peningkatan literasi dan numerasi di sekolah ini. Sementara data sekunder mencakup dokumen hasil rapot pendidikan tahun 2023, dokumentasi kegiatan literasi-numerasi di sekolah, dan data lain yang relevan dengan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan berupa analisis triangulasi. Dengan menggunakan metode dan sumber data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang upaya peningkatan literasi dan numerasi (AKM) berdasarkan rapor satuan pendidikan SDN Besowo 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Guru Menghadapi Literasi Dan Numerasi (AKM)

Melihat dari akses jalan, infrastruktur, hingga sarana prasarana, sekolah ini tidak memiliki chromebook khusus dalam pembelajaran. Selain itu sekolah juga kekurangan buku-buku yang dapat meningkatkan literasi siswa di sekolah. Padahal sarana prasarana yang memadai biasanya menjadi indikasi peningkatan kualitas pendidikan di suatu lembaga (Suranto et al., 2022). Medan area untuk ke sekolah lumayan jauh dari kecamatan sekitar 12 km di wilayah pegunungan salah satu sekolah paling ujung di desa Besowo. Pada waktu wawancara dan observasi penulis juga menemukan bahwa sekolah ini tidak memiliki sinyal seluler, hanya mengandalkan wifi atau kabel optik. Apabila listrik padam maka sinyal wifi akan mati. Padahal, jaringan internet yang mumpuni ini digunakan guru untuk mengakses bahan ajar online dan diterapkan pada pembelajaran (Belawati, 2020). Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan guru dalam membelajarkan literasi dan numerasi pada peserta didik di SDN Besowo 5.

Tantangan selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yaitu, saat memantau siswa mengerjakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) 2021, terlihat bahwa banyak

siswa masih membutuhkan bantuan guru untuk memahami perintah soal, karena mereka belum begitu familiar dengan bentuk soal AKM yang berbeda dari yang biasa mereka hadapi. Tantangan ini juga mencakup kesulitan siswa dalam memahami soal literasi dan numerasi, terutama karena bentuk soal yang bervariasi. Siswa kurang terbiasa dalam mengerjakan soal model AKM dimana soal-soalnya bertipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam penyelesaiannya dan soal yang menggunakan konteks asing (tidak familiar) serta masih memiliki tingkat penguasaan materi yang rendah (Suryapusparini et al., 2018)

Kepala sekolah menyampaikan bahwa inovasi dan kolaborasi sekolah sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan bersama, terutama ketika merujuk pada rapor pendidikan tahun 2022 yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Besowo 5 di bawah kompetensi minimum. Data dari rapor pendidikan lebih akurat, sinkron dan akuntabel untuk dijadikan bahan merumuskan strategi sekolah (Yuningrih, 2023). Hal ini membuat Kepala SDN Besowo 5 beserta para guru melakukan kolaborasi, seperti membentuk jadwal khusus mengenalkan soal-soal literasi dan numerasi untuk meningkatkan hasil rapor pendidikan berikutnya.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi (AKM)

Guru mempunyai peran yang esensial dan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan literasi dan numerasi siswa (Wardhani et al., 2022). Semua guru di SDN Besowo 5 terlibat langsung berkolaborasi dalam meningkatkan hasil literasi dan numerasi. Hal ini juga terlihat dari dokumen yang ditemukan penulis yaitu adanya jadwal khusus pemberian tambahan pengenalan soal literasi dan numerasi kelas 5 di luar pembelajaran selama 30 menit awal sebelum masuk pembelajaran dan 30 menit akhir setelah selesai pembelajaran. Di dalam dokumen dan hasil wawancara ditemukan bahwa beberapa guru yaitu guru kelas 1-5 terlibat berkolaborasi memberikan jam tambahan khusus untuk mengenalkan soal-soal literasi dan numerasi (AKM) setiap hari Senin-Kamis secara bergantian.

Oemar Hamalik (2011: 45) menyatakan bahwa latihan soal memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan utama. Pertama, latihan memberikan pengalaman pendidikan yang berharga bagi peserta didik, memperkaya pemahaman mereka melalui praktik dan aplikasi langsung. Kedua, latihan dapat memperkuat hasil belajar dan meningkatkan penguasaan aspek-aspek perubahan tingkah laku peserta didik, termasuk kebiasaan, keterampilan, dan sikap. Ketiga, latihan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, membantu mereka dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun dalam kerja kelompok. Keempat, latihan mendukung cara pembelajaran yang lebih efektif, termasuk proses mengingat (*memorization*), meniru, dan otomatisasi jawaban-jawaban. Kelima, latihan dapat menjadi pendorong kuat bagi motivasi belajar peserta didik, memberikan dorongan dan perluasan dalam keinginan untuk belajar. Dengan demikian, peran latihan soal bukan hanya terbatas pada

penilaian, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pengalaman dan hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat dicatat bahwa penggunaan materi literasi termasuk bervariasi. Guru SDN Besowo 5 menggunakan beragam jenis materi sebagai pendukung dalam pengembangan keterampilan literasi dan numerasi. Tidak hanya memakai buku pegangan AKM yang sudah dibeli oleh pihak sekolah, namun guru juga memberikan materi literasi dan numerasi lain yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara, guru tersebut memberikan materi dari Pusmenjar, aplikasi Merdeka Mengajar (PMM) dan berbagai materi yang relevan di internet maupun youtube. Guru-guru di SDN Besowo 5 sudah menyiapkan materi sebelumnya dari rumah. Hal ini dilakukan apabila wifi sekolah padam maka jadwal pemberian tambahan di kelas 5 tetap terlaksana dengan baik.

Kendala dalam hal sinyal dan ketergantungan pada wifi di SDN Besowo 5 tidak menghambat siswa-siswa untuk belajar literasi dan numerasi dalam hal teknologi. Ini dapat diamati melalui hasil wawancara, dimana ada salah satu guru memberikan tambahan materi video literasi yang telah disiapkan oleh mereka, dan sesekali siswa diizinkan membawa ponsel pintar (HP) jika diperbolehkan oleh orang tua di rumah. Namun, sebuah cerita menarik muncul dari guru bahwa ketika siswa sudah siap untuk menggunakan HP masing-masing dalam pembelajaran daring, sinyal wifi tiba-tiba padam, sehingga pembelajaran literasi dan numerasi yang awalnya direncanakan untuk dilaksanakan dengan HP harus diubah menjadi menggunakan buku.

Peran guru memegang peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan pencapaian literasi dan numerasi, terutama di sekolah yang masih mengadopsi kurikulum 2013 dan belum sepenuhnya akrab dengan soal-soal pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kesadaran guru-guru ini terhadap signifikansi peran mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat besar. Mereka juga menyadari bahwa untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi siswa, mereka perlu secara proaktif mencari strategi khusus.

Setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang beragam, dalam membelajarkan soal literasi dan numerasi. Guru kelas 1 menekankan pemahaman soal dengan menyoroti kata kunci atau menemukan informasi penting dalam menggunakan soal cerita yang dilakukan. Misalnya dalam operasi penjumlahan yang memiliki simbol (+) kata kunci yang disoroti dalam soal cerita yaitu ditambah, digabung, diberi, dikumpulkan, dan jumlah dari. Dengan menekankan kata kunci, guru membantu siswa mengidentifikasi informasi kunci yang relevan untuk pemecahan masalah. Dalam menyelesaikan permasalahan dalam bentuk cerita, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam memahami masalah, baik dari aspek bahasa maupun aspek matematikanya. Ini mencakup kemampuan penalaran, komunikasi, dan strategi pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang muncul (Laily, 2014).

Untuk melatih kemampuan numerasi seperti di atas, guru juga melakukan pendekatan dengan menerapkan teori Polya,

seperti, diketahui, ditanya, dijawab. Melalui cara ini, harapannya, metode penyelesaian masalah Polya dapat diaplikasikan dengan mudah dalam pembelajaran matematika karena langkah-langkah Polya membantu siswa untuk mengatasi masalah dengan cara yang terstruktur (Leonisa & Soebagyo, 2022)

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru kelas 2 dan 4 dalam membelajarkan soal literasi dan numerasi yaitu menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) inovatif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan dokumen yang dimiliki guru. LKPD inovatif yang dirancang guru berisi materi dan soal literasi numerasi dengan elemen gambar supaya menarik yang dikerjakan siswa secara berkelompok. Menurut guru hal ini dilakukan agar proses penambahan jam tambahan tidak monoton dan siswa tidak jenuh dalam mengerjakan. Pemanfaatan media pembelajaran selama proses belajar-mengajar dapat merangsang ketertarikan dan minat baru, sekaligus meningkatkan motivasi dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Dengan demikian, LKPD inovatif bukan hanya sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang minat siswa, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat pemahaman konsep literasi dan numerasi secara menyeluruh.

Melibatkan siswa sebagai tutor sebaya strategi yang dilakukan oleh guru kelas 1, 2 dan 5. Siswa yang berperan sebagai tutor sebaya dapat memberikan dukungan tambahan kepada teman-teman mereka, menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami, dan menciptakan lingkungan di mana pertanyaan dan diskusi diterima dengan baik. Metode tersebut dipilih karena dianggap sesuai dengan sifat siswa sekolah dasar yang umumnya lebih suka berkomunikasi jika materi disampaikan oleh teman sebaya yang juga menggunakan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks penyampaian materi, penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal baik literasi maupun numerasi (Wahyuningsih, 2013).

Perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengajarkan soal literasi dan numerasi merupakan strategi yang diterapkan oleh guru kelas 1, 4 dan 5. Dengan memperhatikan perbedaan antar siswa, guru dapat merancang pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya mencakup memberikan tugas yang menantang bagi siswa yang lebih unggul, tetapi juga memberikan bantuan dan penyesuaian bagi siswa yang mungkin memerlukan bantuan ekstra, sehingga siswa yang membutuhkan perlakuan ekstra tidak frustrasi, merasa gagal dan ditinggalkan (Wahyuningsari et al., 2022).

Selain berbagai strategi guru yang berbeda dalam membelajarkan soal literasi dan numerasi, pelibatan guru dalam pelatihan online di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan pelatihan literasi dan numerasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri menjadi langkah tambahan untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Secara keseluruhan, strategi guru mencakup penggunaan metode inovatif dan kolaboratif guna mendukung pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi, serta memastikan kesuksesan bersama dalam menghadapi tantangan literasi dan numerasi.

Kolaborasi Guru dalam Meningkatkan Hasil Literasi dan Numerasi (AKM): Bentuk dan Motivasinya

Dalam menjelaskan detail kolaborasi, kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap guru diatur jadwalnya secara bergantian setiap hari Senin-Kamis untuk memberikan pembelajaran tambahan persiapan di kelas 5, dimulai dari tahun ajaran baru. Ketika ditanya apakah hal tersebut tidak memberikan beban tambahan kepada guru, kepala sekolah menyatakan bahwa ia melihat para guru cukup tanggung jawab dalam menjalani jadwal tersebut. Mereka menunjukkan antusiasme, bahkan terlihat tidak segan saling memberi masukan saat evaluasi rutin. Ketika menjawab pertanyaan mengapa para guru termotivasi untuk berkolaborasi meningkatkan literasi numerasi siswa di SDN Besowo 5, kepala sekolah menegaskan bahwa hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh guru untuk memastikan bahwa siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik, yang berguna untuk masa depan mereka. Hal tersebut selaras dengan Program unggulan Pemerintah yang menjadi terobosan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dengan mengkolaborasikan berbagai stakeholder pendidikan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa (Imron et al., 2023).

Dalam melakukan kolaborasi untuk meningkatkan literasi numerasi di SDN Besowo 5, seluruh guru di sekolah tersebut terlibat dalam beberapa bentuk kolaborasi. Kolaborasi antar guru dari berbagai kelas menjadi kunci utama dalam mengatasi kesulitan literasi dan numerasi. Penguatan literasi bagi siswa bukanlah tanggung jawab oleh pemerintah saja, namun, kegiatan tersebut memerlukan kolaborasi dan sinergi sekolah dengan berbagai pihak, baik internal dan eksternal (Murtafiah et al., 2023).

Kepala sekolah dan guru menyusun jadwal dengan sistem bergantian setiap hari Senin-Kamis untuk memberikan pembelajaran tambahan persiapan di kelas 5, dimulai dari awal tahun ajaran baru. Pembagian jadwal tambahan ini dilakukan dengan cara yang beragam, seperti setelah jam pelajaran selesai atau bahkan 30 menit sebelum dimulainya jam pelajaran. Kolaborasi ini melibatkan 5 guru dengan rincian satu guru memberikan tambahan pelajaran AKM setiap harinya.

Dalam koordinasi antar guru ketika ada materi atau soal yang belum selesai diajarkan, guru-guru ini mengaplikasikan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah dengan memberitahukan kepada guru berikutnya untuk melanjutkan bab yang belum selesai, dan juga saling bertukar materi untuk memudahkan proses kelanjutan pembelajaran baik melalui buku AKM maupun LKPD yang sudah dibuat oleh guru.

Meskipun terlibat dalam tugas tambahan, seperti memberikan latihan khusus di kelas 5, sebagian besar guru menyatakan bahwa hal tersebut tidak memberikan beban tambahan yang berarti bagi mereka. Meskipun pada awalnya ada yang merasa ini sebagai beban, mereka menemukan kegembiraan dalam meningkatkan kemampuan mereka dan melihatnya sebagai kesempatan untuk merubah nilai rapor pendidikan. Ada juga yang merasa bahwa ini adalah langkah penting untuk perbaikan sekolah dan melihatnya sebagai bentuk pembuktian prestasi di sekolah tersebut.

Motivasi guru untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawatnya dalam meningkatkan literasi numerasi siswa di

SDN Besowo 5 bervariasi. Beberapa guru menyatakan bahwa kolaborasi ini bertujuan agar rapor pendidikan meningkat dan agar anak-anak dapat lebih memahami soal yang diberikan, mengingat kemampuan ini merupakan kemampuan esensi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan esensial yang harus dikuasai siswa (Damayanti et al., 2022).

Salah satu guru juga berpandangan bahwa, melalui peningkatan prestasi ini, akan membawa dampak positif pada pandangan masyarakat terhadap SDN Besowo 5 yang notabene sekolah di pedalaman. Hal tersebut menjadi sebuah pembuktian kemampuan guru-guru di SDN Besowo 5 juga tidak dapat diragukan. Melalui prestasi di sekolah tersebut, diharapkan masyarakat di sekitar sekolah tidak meragukan sumber daya di SDN Besowo 5, dan mempercayakan anak-anaknya untuk belajar di sekolah ini.

Upaya peningkatan melalui kolaborasi oleh guru ini ternyata disambut baik oleh siswa, dimana melalui wawancara, ada yang berpendapat bahwa cara guru menyampaikan materi bervariasi. SF, salah satu siswa yang mengikuti ANBK tahun 2022 juga menyatakan “saya suka sekali ketika belajar, bisa bertemu dengan banyak guru. Ketika ada jam tambahan ini, biasanya guru memakai buku-buku yang baru dan menarik”. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dapat belajar bersama guru yang berbeda dan bahan ajar yang bervariasi.

Beberapa guru lainnya melihat kolaborasi sebagai peluang untuk memperoleh pengetahuan baru dan melihat model-model soal yang dapat mereka terapkan dalam pembelajaran, meskipun fokusnya bukan hanya pada kelas 5 melainkan juga pada pengenalan-pengenalan di kelas asal mereka mengajar. Ada juga yang berkolaborasi dengan tujuan meningkatkan prestasi sekolah dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa dalam belajar di sekolah yang tergolong sekolah terpencil. Melalui hasil peningkatan ini, beberapa guru juga merasa termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya saat bersanding dengan rekan sejawat di luar sekolah. Dengan kolaborasi ini, diharapkan akan lebih mudah mencapai peningkatan hasil rapor pendidikan pada literasi numerasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasar hasil dan pembahasan, dapat diketahui guru di SDN Besowo 5 menghadapi tantangan serius dalam mengajarkan literasi dan numerasi karena keterbatasan infrastruktur, termasuk akses jalan yang terbatas, kurangnya sarana prasarana seperti chromebook dan buku literasi, serta lokasi sekolah yang jauh di wilayah pegunungan tanpa sinyal seluler. Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) juga menjadi kendala, dengan siswa kesulitan memahami perintah soal yang berbeda dan bentuk soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari tantangan di atas, guru di SDN Besowo 5 menerapkan strategi dalam meningkatkan literasi dan numerasi meliputi: Penggunaan beragam materi literasi, seperti buku pegangan AKM, materi dari Pusmenjar, aplikasi Merdeka Mengajar, dan sumber lainnya menunjukkan pendekatan kreatif guru dalam menyampaikan materi yang relevan. Pada pembimbingan latihan soal, strategi guru antara lain: pembimbingan

menemukan kata kunci pada soal cerita baik literasi maupun numerasi, menggunakan langkah-langkah POLYA (diketahui, ditanya, dijawab), penggunaan LKPD inovatif, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya, dan memberikan perlakuan sesuai kemampuan siswa menambah dimensi pendekatan pembelajaran yang beragam. Pelibatan dalam pelatihan online dan offline menunjukkan kesediaan guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam peningkatan peningkatkan literasi dan numerasi di sekolah.

Selain strategi di atas, guru juga menunjukkan motivasi yang tinggi dalam berkolaborasi. Motivasi guru untuk berkolaborasi bervariasi, termasuk peningkatan prestasi sekolah, pengembangan pengetahuan, dan pemantapan citra positif sekolah di mata masyarakat. Kesadaran akan peran mereka dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa menjadi pemicu untuk mencari strategi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Kegiatan kolaboratif guru ini disambut baik oleh siswa, karena siswa dapat belajar lebih bervariasi.

Secara keseluruhan, upaya kolaboratif, pendekatan kreatif, adaptabilitas terhadap teknologi, dan kesediaan untuk pengembangan diri menjadi inti dari strategi guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN Besowo 5. Langkah-langkah ini bukan hanya membantu meningkatkan pencapaian akademis siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam literasi dan numerasi.

REFERENSI

- Afriansyah, A. (2023). REFLEKSI DUA PULUH TAHUN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI TANAH PAPUA (2001-2021). *Masyarakat Indonesia*, 48(1), 63–77. <https://doi.org/10.14203/jmi.v48i1.1170>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.
- Damayanti, N. W., Ikhwaningrum, D. U., & Fuat, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Aktivitas Pola Hidup Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2478. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8638>
- Fauzan, A., & Tasman, F. (2020). Designing PISA Like Problems for West Sumatra Mathematics and Science Junior High School Teachers. *Pelita Eksakta*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol3-iss1/106>
- Febrianti, S., Rahmat, T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2023). Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal PISA pada Siswa Kemampuan Tinggi Berdasarkan Gender. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10100–10109. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4607>
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *The Language of Science Education*, 108–108.
- Imron, Pramono, S. E., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2023). Program Literasi dan Numerasi dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 1131–1139.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Latif, A., Pahru, S., & Muzakkar, A. (2022). Studi Kritis Tentang Literasi Sains dan Problematikanya di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9878–9886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4023>
- Leonisa, I., Soebagyo, J. (2022). Strategi Siswa dan Langkah Polya dalam Penyelesaian Masalah Matematis Berbasis HOTS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5 (2), 77-86. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1852>

- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 694–703.
- Nur' Aini, F., Ulumuddin, I., Sulinar Sari, L., & Fujianita, S. (2021). Risalah kebijakan nomor 3, April 2021: meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. In *Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- PUSAT PENILAIAN PENDIDIKAN BALITBANG KEMENDIKBUD. (2019). *Pendidikan di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018*.
- Pusmendik. (2022). *Asesmen Nasional*. Pusat Asesmen Pendidikan. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sujarwo, S. (2015). PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan Pemahaman Soal Cerita Matematika Melalui Tutor Sebaya Berbantuan Alat Peraga Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 109–131.
- Wardhani, J. D., Hikmat, M. H., Sutama, Sidiq, Y., Nurjanah, S., Febrianti, N., Jakia, N., Masir, R. A., Harmanto, B., & Alim, C. N. (2022). Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 184–193. <https://doi.org/10.23917/bkknid.v4i2.21284>
- Yuningrih, D. (2023). Penyusunan RKS Berbasis Rapor Pendidikan Melalui Pelatihan Model Jigsaw bagi SMKN 1 Boyolali. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 28–34. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2230>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that there is no conflict of interest in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 'Alia Nur Husna Afandi, Hanim Nafingah, Yeni Pusanawati, Yeni Tri Wahyuni, Supriyono Koes Handayanto, Shirly Rizki Kusumaningrum. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.